

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH PADA PROVINSI DKI JAKARTA

<sup>1st</sup> Mutiara Rizka Djyanthi, <sup>2nd</sup> Juniarti SE, M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Jl. Pisangan Lama 3 RT 11 RW

04 No. 25, Kel. Pisangan Timur

Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur

Mutiard01@gmail.com, juniarti@stei.ac.id

**Abstract** - This study aims to determine the effect of regional original income, balance funds and capital expenditure on regional economic growth in DKI Jakarta Province.

The research strategy used in this study is the associative research strategy. The research method used in this study is the ex post facto method. The sample taken by the researcher is the APBD report of the DKI Jakarta Provincial Government using 9-2018 period data.

Based on the results and discussion, it shows that regional income has a significant effect on economic growth in the Province of DKI Jakarta. Balancing funds have a significant effect on economic growth in the Province of DKI Jakarta. Capital expenditure has a significant effect on economic growth in the Province of DKI Jakarta. capital expenditure simultaneously has a significant effect on economic growth in DKI Jakarta Province

**Keywords:** Local Revenue, Balancing Funds, Capital Expenditures, Economic Growth

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Provinsi DKI Jakarta.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda ex post facto. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah laporan APBD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan data periode tahun 2010-2018, sebanyak 9 sampel.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi DKI Jakarta, Dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi DKI Jakarta, Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi DKI Jakarta serta Pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi DKI Jakarta.

**Kata kunci :** Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi

### I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator yang umumnya digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan kemajuan perekonomian di dalam suatu daerah dengan ditunjukkan oleh perubahan output. Menurut Susanti (2012) Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi di tingkat nasional adalah tingkat pertumbuhan

Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian.

Pesatnya pembangunan daerah yang menyangkut perkembangan kegiatan fiskal yang membutuhkan alokasi dana dari pemerintah daerah mengakibatkan munculnya pembiayaan pada belanja yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang membutuhkan tersedianya dana yang besar untuk membiayai kegiatan tersebut. Anggaran daerah merupakan rencana keuangan yang dijadikan pedoman pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada publik (Saifudin dan Septiana Sari, 2016). Di Indonesia Anggaran daerah biasa disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Belanja (pengeluaran) pemerintah daerah yang oleh pemerintah daerah dilaporkan dalam APBD merupakan kegiatan rutin pengeluaran kas daerah untuk membiayai kegiatan operasi dalam pemerintahan. Dengan belanja yang semakin meningkat maka dibutuhkan dana yang besar pula agar belanja untuk kebutuhan pemerintah daerah dapat terpenuhi.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah pada Provinsi DKI Jakarta”**

### **1.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Provinsi DKI Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Provinsi DKI Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Provinsi DKI Jakarta?

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Provinsi DKI Jakarta.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Provinsi DKI Jakarta.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Provinsi DKI Jakarta.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Akuntansi dan laporan keuangan sektor publik**

Akuntansi merupakan aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Pada sektor publik, pengambilan keputusan terkait dengan keputusan ekonomi, sosial dan politik. Akuntansi baik sektor publik atau swasta dibagi menjadi dua bagian yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Mardiasmo, 2013:15).

Akuntansi keuangan sektor publik terkait dengan tujuan dihasilkannya suatu laporan keuangan dan penghitungan biaya pelayanan. Sementara akuntansi manajemen sektor publik terkait dengan informasi yang dapat digunakan manajer sektor publik untuk mengambil keputusan yang menyangkut kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang.

### **2.2. Anggaran dan pendapatan belanja daerah (APBD)**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah (UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 butir 17 tentang

Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah). Semua Pemerintah Daerah dan Pengeluaran Daerah harus dicatat dan dikelola dalam APBD. Penerimaan dan pengeluaran daerah tersebut adalah dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas desentralisasi. Sedangkan penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pelaksanaan dekonsentrasi atau tugas pembantuan tidak dicatat dalam APBD.

### 2.3. Struktur APBD

Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 ayat (1) dikelompokkan atas Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Belanja menurut kelompok belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan mencakup sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, dan penerimaan piutang daerah. Pengeluaran pembiayaan mencakup pembentukan dana cadangan, penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah, pembayaran pokok utang dan pemberian pinjaman daerah”.

### 2.4. Pendapatan asli daerah

Menurut Warsito (2011:128) Pendapatan asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD) dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Sedangkan menurut Rahman (2015:38) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

### 2.5. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan antar pemerintah daerah, pengembangan ekonomi lokal

### 2.6. Sosialisasi Perpajakan

Mustofa (2017:10) berpendapat bahwa sosialisasi merupakan suatu konsep umum yang dimaknakan sebagai suatu proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif

### 2.7. Belanja Modal

Menurut Halim (2014:73) mengemukakan bahwa “Belanja daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama periodeakuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau deplesi *asset*, atau terjadinya utang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana”. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 2 menyatakan bahwa “Belanja daerah adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah”. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun 2011 “belanja daerah dapat di definisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang kekayaan bersih”

## **2.8. Pertumbuhan ekonomi daerah**

Menurut Sukirno (2016:331) mengatakan “Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

## **2.9. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.9.1. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah**

Menurut Badrudin (2011:99), pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Sedangkan Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 18 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Mardiasmo (2016:87), pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Desentralisasi berarti penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintah atau daerah tingkat atasnya kepada daerah. Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Menurut Brata yang dikutip oleh Adi dan Harianto (2012:88) menyatakan bahwa terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yaitu PAD serta sumbangan dan bantuan. Dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sehingga komposisi PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2012:91) bahwa pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu. Namun apabila eksploitasi PAD dilakukan secara berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik hipotesisnya sebagai berikut

:

H<sub>1</sub> Terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

### **2.9.2. Pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah**

Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi diharapkan beriringan dengan meningkatnya kepuasan publik terhadap pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penggunaan dana perimbangan. Dana perimbangan terdiri dari :1) Dana Alokasi Umum (DAU), 2) Dana Alokasi Khusus, dan 3) Dana Bagi Hasil. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2019 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, “Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi”.

Dana perimbangan merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk memperkuat kondisi fiskal daerah dan mengurangi ketimpangan antar daerah (*horizontal imbalance*) guna membiayai kebutuhan pengeluarannya. Kenyataannya bahwa setiap daerah mempunyai potensi fiskal yang beragam, perbedaan ini selanjutnya dapat menghasilkan Pertumbuhan Ekonomi yang beragam pula. (Bastian, 2016:77)

Menurut Todaro, terdapat tiga faktor atau kompoen utama pada pertumbuhan ekonomi, antara lain peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, akumulasi modal, dan pertumbuhan penduduk (Amin, Pujiati, 2012). Dengan adanya desentralisasi menjadikan suatu daerah besar terbagi menjadi beberapa bagian kecil yang terintegrasi dan bergerak efisien. Prawisetoto dalam Amin dan Pujiati (2012) menjelaskan bahwa desentralisasi fiskal sebagai suatu pembagian keputusan dibidang fiskal yang termasuk aspek penerimaan serta aspek pengeluaran. Desentralisasi fiskal berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa publik sebagai tugas dan fungsi pemerintah daerah. Jadi, dari sisi pengeluaran, implikasi desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dari dana perimbangan merupakan sisi penerimaan yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang nantinya penerimaan akan terhimpun menjadi modal yang kemudian digunakan untuk belanja pembangunan demi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik hipotesisnya sebagai berikut :

H<sub>2</sub> Terdapat pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

### 2.9.3. Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2013: 56), ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) sumberdaya manusia, (2) sumberdaya alam, (3) pembentukan modal, dan (4) teknologi. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang seperti sarana dan prasarana.

Fungsi-fungsi yang diemban pemerintah dapat dilakukan dengan kebijakan fiskal yang salah satu penekanannya melalui kebijakan pengeluaran/belanja pemerintah. Kebijakan belanja pemerintah diyakini akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Di dalam teori pertumbuhan endogen, pengeluaran pemerintah memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dengan asumsi implikasi pengeluaran pemerintah adalah untuk kegiatan produktif misalnya belanja infrastruktur. Belanja yang bersifat produktif dan bersentuhan langsung dengan kepentingan publik akan dapat mendorong perekonomian (Anggreani, 2012). Misalnya, pembangunan infrastruktur akan mendorong investasi, dengan adanya investasi ekonomi akan berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru sehingga akan menyerap pengangguran.

Penanaman modal yang bersumber dari masyarakat dapat berupa investasi swasta ataupun investasi dari pihak asing, sementara penanaman modal yang bersumber dari pemerintah dinamakan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual (Abdullah, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik hipotesisnya sebagai berikut :

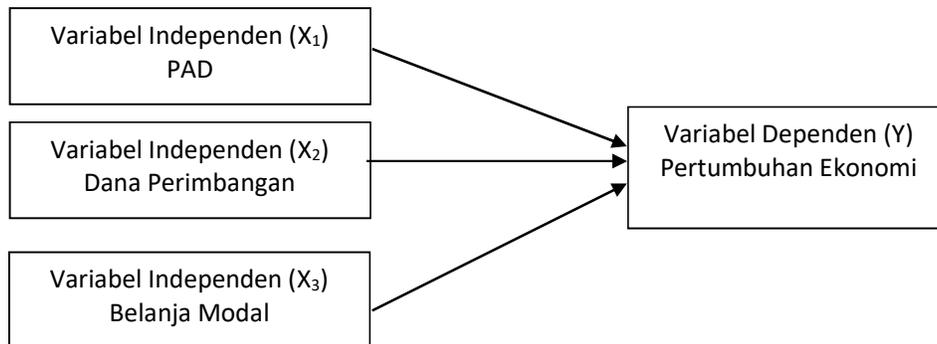
H<sub>3</sub> Terdapat pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

### 2.10. Kerangka Konseptual Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses

kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Eva, 2013). Belanja daerah yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berimplikasi pada PAD, strategi alokasi belanja daerah menjadi penting untuk diperhatikan agar bisa berperan maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat menumbuhkan pendapatan asli daerah (Bastian, 2016:82).

Berdasarkan uraian di atas maka untuk memperjelas kerangka pemikiran, keempat variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma sederhana dengan ketiga variabel independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

### III. METODA PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan Sangadji dan Sopiah (2014:30) penelitian kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian kausal adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

#### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:116) Populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi *sampling* atau populasi penelitian dan populasi sasaran atau target populasi, dimana populasi sasaran mempunyai ukuran lebih besar daripada ukuran populasi *sampling*. Populasi *sampling* adalah unit analisis yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah seluruh unit analisis yang berada dalam wilayah penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan APBD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sejak Jakarta menjadi Ibukota Negara hingga sekarang. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah laporan APBD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan data periode tahun 2010-2018, sebanyak 9 sampel.

Data sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ketersediaan Laporan realisasi APBD tahun 2010-2018
2. Ketersediaan Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) tahun 2010-2018

#### 3.3. Metoda Analisis Data

##### 3.3.1. Metode pengolahan data

Pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program *Eviews 10.0*. *EViews* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berbentuk *time-series*,

*cross section*, maupun data panel. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *Time Series*. *Time Series* adalah data suatu objek yang terdiri atas beberapa periode.

### 3.3.2. Metoda penyajian data

Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel.

### 3.3.3. Metoda statistik data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan data berkala (*time series*) dikarenakan data dalam penelitian ini menggunakan satu obyek dengan periode waktu yang banyak. Widarjono (2016:355), pendekatan estimasi regresi data berkala yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2016:355). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

#### 3.5.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Martono, 2012:74-75).

#### 3.5.3.2. Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier, dimana regresi data *time series* mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series*. Analisis regresi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PE_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{i,t} + \beta_2 DP_{i,t} + \beta_3 BM_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_0$	= Konstanta
$PE_{i,t}$	= Pertumbuhan Ekonomi <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$\beta_1 PAD_{i,t}$	= Pendapatan Asli Daerah <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$\beta_2 DP_{i,t}$	= Dana Perimbangan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$\beta_3 BM_{i,t}$	= Belanja Modal <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel Dependen
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

#### 3.5.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi *time series*. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan terdiri dari :

### 3.3.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013:62). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

### 3.3.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali dan Ratmono (2013:59) menjelaskan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Kota Jakarta telah berdiri sejak awal abad XVII yaitu tahun 1527. Dimulai dengan nama “Gemeente dan Stadgemeente Batavia” atau singkatnya Batavia. Pada masa pendudukan Jepang namanya berubah menjadi “Jakarta Toku- betsushi”. Kemudian pada masa perjuangan hingga Indonesia merdeka hingga sekarang lebih dikenal dengan nama Kota Metropolitan Jakarta. Sejarah kota Jakarta terkait erat dengan perjuangan bangsa yang telah ada sejak tanggal 22 Juni 1527, yaitu ketika Fatahillah mengalahkan armada asing, dan kemudian mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta. Dalam perjalannya Jayakarta berubah menjadi Jakarta. Peristiwa kemenangan Fatahillah yang kemudian mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta selanjutnya diperingati sebagai hari jadi kota Jakarta. Memperhatikan pentingnya peranan dan kedudukan kota Jakarta dalam sejarah perjuangan bangsa, maka telah dikeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur pemerintahan kota Jakarta secara khusus yaitu Undang-undang Nomor 2 Pnps Tahun 1961 tentang Pemerintaha Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya sebagai mana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 15 Pnps Tahun 1963 tentang Perubahan dan Tambahan Penetapan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1961, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1964 tentang Pernyataan Daerah Khusus Ibukota Jakarta tetap sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia dengan nama Jakarta, Undang-undang Nomor 11 Tahun 1990 tentang Susunan Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Negara

##### 4.2. Deskripsi Data

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 memberikan deskripsi variabel-variabel secara statistik di penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dalam suatu rangkaian pengamatan. Sedangkan mean adalah nilai rata-rata pada rangkaian pengamatan atau merupakan pembagian nilai seluruh data dengan jumlah data yang diamati. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari nilai selisih data dengan nilai rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen yaitu : Pendapatan asli daerah merupakan variabel kesatu ( $X_1$ ), Dana perimbangan merupakan variabel kedua ( $X_2$ ), Belanja modal merupakan variabel ketiga ( $X_3$ ) dan Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel keempat ( $Y$ ). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Analisis deskriptif statistik variabel yang diteliti

	<b>Pertumbuhan Ekonomi (dalam %) Y</b>	<b>PAD (dalam Ln) X1</b>	<b>Dana Perimbangan (dalam Ln) X2</b>	<b>Belanja Modal (dalam Ln) X3</b>
Mean	6.22	30.96	30.09	29.86
Median	6.17	31.07	29.90	29.96
Maximum	6.73	31.41	30.57	30.28

Minimum	5.87	30.19	29.79	29.29
Std. Dev.	0.31	0.41	0.31	0.28
Sum	55.95	278.61	270.81	268.77
Observations	9	9	9	9

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah dengan E views

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1. dapat dilihat variabel pertumbuhan ekonomi (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 5,87% dan nilai maksimum sebesar 6,73%. Nilai rata-rata Pertumbuhan ekonomi sebesar 6,22%. Sementara standar deviasi sebesar 0,31% lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*nya. Dengan nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi berarti sebaran data cukup normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel pendapatan asli daerah ( $X_1$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 30,96 dan nilai maksimum sebesar 31,41. Nilai rata-rata pendapatan asli daerah sebesar 30,95824. Sementara standar deviasi sebesar 0,41 lebih kecil dibandingkan nilai *mean*nya. Dengan nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi berarti sebaran data cukup normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel dana perimbangan ( $X_2$ ) dengan nilai minimum sebesar 29,79 dan nilai maksimum sebesar 30,57. Nilai rata-rata dana perimbangan sebesar 30,09. Sementara standar deviasi sebesar 0,31 lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*nya. Dengan nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi berarti sebaran data cukup normal.

Hasil statistik deskriptif Belanja modal ( $X_3$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 29,29 dan nilai maksimum sebesar 30,28. Nilai rata-rata Belanja modal sebesar 29,86 dengan standar deviasi sebesar 0,28 lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*nya. Dengan nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi berarti sebaran data cukup normal.

### 4.3. Analisis Statistik

#### 4.3.1. Analisis persamaan regresi linier

Analisis regresi linear dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.2** Hasil *Output Time Series*

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 02/27/20 Time: 01:08

Sample: 2010 2018

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.39266	7.089703	3.299526	0.0215
PAD	0.159839	0.316026	2.505778	0.0345
DP	0.377023	0.215895	4.746322	0.0412
BM	0.792621	0.399167	4.985688	0.0038
R-squared	0.838243	Mean dependent var		6.117698
Adjusted R-squared	0.741189	S.D. dependent var		0.263854
S.E. of regression	0.134232	Akaike info criterion		-0.877396
Sum squared resid	0.090091	Schwarz criterion		-0.789740
Log likelihood	7.948280	Hannan-Quinn criter.		-1.066556
F-statistic	8.636877	Durbin-Watson stat		2.998598
Prob(F-statistic)	0.020158			

Sumber : Data diolah dengan E views  
Sumber : Data diolah dengan E views

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan:

$$PE_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PADI_{i,t} + \beta_2 DP_{i,t} + \beta_3 BM_{i,t} + \varepsilon$$
$$PE_{i,t} = 23,39266 + 0,159839 PADI_{i,t} + 0,377023 DP_{i,t} + 0,792621 BM_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_0$	= Konstanta
$PE_{i,t}$	= Pertumbuhan Ekonomi i pada tahun t
$\beta_1 PADI_{i,t}$	= Pendapatan Asli Daerah i pada tahun t
$\beta_2 DP_{i,t}$	= Dana Perimbangan i pada tahun t
$\beta_3 BM_{i,t}$	= Belanja Modal i pada tahun t
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel Dependen
$\varepsilon$	= Error

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai Konstanta  $\alpha$  yaitu 23,39266 berarti jika nilai dari Pendapatan asli daerah ( $X_1$ ), Dana perimbangan ( $X_2$ ), Belanja modal ( $X_3$ ) adalah konstan (0) maka besar pertumbuhan ekonomi sebesar 23,39266.
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  yaitu 0,159839 berarti setiap perubahan 1 nilai Pendapatan asli daerah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan 0,159839.
3. Nilai koefisien regresi  $X_2$  yaitu 0,377023 berarti setiap perubahan 1 nilai Dana perimbangan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,377023.
4. Nilai koefisien regresi  $X_3$  yaitu 0,792621 berarti setiap perubahan 1 nilai belanja modal maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan 0,792621.

#### 4.3.2. Uji Hipotesis

Penulis melakukan analisis menggunakan alat statistik secara sederhana, yang meliputi pengujian hipotesis uji t, uji F dan koefisien determinasi. Adapun hasil perhitungan komputerisasi dirincikan dan dijelaskan berikut ini :

##### 1) Pengujian Uji t

###### a. Hipotesis Pertama (H1)

Hasil dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,0345 < 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan H1 diterima, berarti pendapatan asli daerah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Maka hipotesis H1 terbukti.

###### b. Hipotesis Kedua (H2)

Hasil dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,0412 < 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan H2 diterima, berarti Dana perimbangan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Maka hipotesis H2 terbukti.

###### c. Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,0038 < 0,05$ . Maka hasil tersebut menyatakan H3 diterima, berarti Belanja modal ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Maka hipotesis H3 terbukti.

##### 2) Pengujian Uji F

Uji F dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi simultan. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.2 bahwa nilai F-statistic sebesar 8,36877 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020158 < 0,05$  berarti pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal

secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di terima. Maka hipotesis terbukti berpengaruh.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4.2 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,741189 artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,741189 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 74,12%. Sisanya 25,88% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## 4.4. Temuan Hasil Penelitian

### 4.4.1. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari pendapatan asli daerah ( $X_1$ ) sebesar  $0,0345 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa variabel Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pendapatan asli daerah memiliki suatu pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irvan dan Karmini (2016), Adriani dan Yasa (2015), Lisa, Priyagus dan Roy (2017), Anggaraini dan Utama (2018), Wiraswasta, Pudjihardjo, dan Adis (2018) dan Tajuddin, Hasanuddin, Rahmatia, dan Uppun (2014) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD menyebabkan adanya pelaksanaan otonomi daerah untuk mewujudkan tercapainya masyarakat yang sejahtera. Hal ini disebabkan karena otonomi daerah telah memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada daerah dalam menggali potensi yang ada pada daerahnya sehingga memungkinkan untuk mandiri dalam membiayai pembangunan di daerahnya sendiri. Meningkatnya pembangunan di suatu daerah maka akan semakin banyak pula perolehan pajak yang diperoleh sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. peningkatan terhadap PAD. (Bastian, 2016). Penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena berkaitan dengan peranan APBD dan APBN yang dilakukan untuk meningkatkan PAD setiap daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### 4.4.2. Pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari dana perimbangan ( $X_2$ ) sebesar  $0,0412 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa variabel Dana perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif dan signifikan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irvan dan Karmini (2016), Adriani dan Yasa (2015), Lisa, Priyagus dan Roy (2017), Anggaraini dan Utama (2018), Wiraswasta, Pudjihardjo, dan Adis (2018), Mutiah dan Mappanyuki (2015), Carniti, Cerniglia, Longaretti & Michelangeli (2019) dan Tajuddin, Hasanuddin, Rahmatia, dan Uppun (2014).

Alokasi dana perimbangan bagi daerah yang potensi fiskalnya besar namun kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi dana perimbangan yang relatif kecil. Sebaliknya daerah yang memiliki potensi fiskalnya kecil namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh alokasi dana perimbangan relatif besar. Dengan maksud melihat kemampuan APBD dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan daerah dalam rangka pembangunan daerah yang dicerminkan dari penerimaan umum APBD dikurangi dengan belanja pegawai (Halim, 2016).

Jadi, dari sisi pengeluaran, implikasi desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi dari dana perimbangan merupakan sisi penerimaan yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang nantinya penerimaan akan terhimpun menjadi modal yang

kemudian digunakan untuk belanja pembangunan demi peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Prawisetoto dalam Amin dan Pujiati, 2012).

#### 4.4.3. Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari Belanja modal ( $X_3$ ) sebesar  $0,0038 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa variabel Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Irvan dan Karmini (2016), Adriani dan Yasa (2015), Lisa, Priyagus dan Roy (2017), Anggaraini dan Utama (2018), Wiraswasta, Pudjihardjo, dan Adis (2018) dan Tajuddin, Hasanuddin, Rahmatia, dan Uppun (2014).

Pelaksanaan Belanja Modal sangat penting dilaksanakan agar dapat meningkatkan pembangunan daerah dan memenuhi pelayanan publik yang baik. Peningkatan Belanja Modal oleh pemerintah daerah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Peningkatan Belanja Modal berupa belanja bangunan, irigasi, jalan, serta infrastruktur dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik. Hal ini dikarenakan Belanja Modal dapat memberikan manfaat langsung terhadap publik dibandingkan belanja rutin. Apabila kepercayaan publik meningkat, maka diharapkan perekonomian daerah tersebut juga meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yang menyimpulkan bahwa : Belanja Modal merupakan belanja pemerintah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah selain faktor swasta, rumah tangga dan luar negeri. Oleh karena itu, semakin besar nilai belanja modal serta belanja barang dan jasa semakin baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. (DJPK, 2011)

Sesuai dengan konsep *multi-term expenditure framework* (MTEF) menyatakan bahwa kebijakan belanja modal harus memperhatikan kemanfaatan (*usefulness*) dan kemampuan keuangan pemerintah daerah (*budget capability*) dalam pengelolaan aset tersebut dalam jangka panjang (Halim, 2016). Agar tercapainya peningkatan pertumbuhan ekonomi diperlukan belanja modal untuk penambahan aset tetap seperti infrastruktur dan sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan perekonomian

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi DKI Jakarta periode 2010-2018.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan Dana perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi DKI Jakarta periode 2010-2018
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi DKI Jakarta periode 2010-2018.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Provinsi DKI Jakarta, sebaiknya berkonsentrasi untuk terus meningkatkan dan menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah dengan tujuan agar dapat membiayai belanja daerahnya sendiri. Semakin meningkat pendapatan asli daerah tentunya akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam menunjang Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Pemerintah daerah juga tidak harus bergantung pada transfer dana perimbangan sebagai wujud kemandirian pemerintah daerah dalam membiayai belanja daerahnya.
2. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebaiknya harus terus meningkatkan sumber pendapatan asli daerah dengan tujuan mengembangkan masing-masing daerah agar

mampu lebih mandiri. Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, pemerintah daerah akan memberikan kontribusi yang baik dalam menunjang pertumbuhan Ekonomi di daerah tersebut dan tidak akan bergantung lagi dengan dana transfer dari pemerintah pusat.

### 5.1. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian berikutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum tetapi menggunakan variabel lainnya seperti :Dana Hibah, Dana Darurat dan Dana yang ditetapkan, selain itu diharapkan tidak hanya menggunakan faktor internal tetapi menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti kurs dan kondisi ekonomi lainnya.

### DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Syukry & Halim, Abdul. 2014. “Studi atas belanja modal pada anggaran pemerintah daerah dalam hubungannya dengan belanja pemeliharaan dan sumber pendapatan”, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2, 17-32
- Adi dan Harianto. 2012. Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita. *Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X*
- Adriani dan Yasa, 2015 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Tingkat Pengangguran melalui Belanja Tidak Langsung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], dec. 2015. ISSN 2303-0178.*
- Adyatma dan Meita, 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi; *ISSN 1979 – 4878, Volume 4 Nomer 2 November 2015*
- Amin, Pujiati, 2012 Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Uji Kausalitas Inflation and Economic Growth : Testing For Causality. *Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Vol.3 No.1*
- Anggaraini dan Utama, 2018 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Dan Kinerja Ekonomi Di Wilayah Bali Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], p. 1228-1255, may 2018. ISSN 2303-0178.*
- Anggreani, 2012. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Naskah Publikasi. 1-18.*
- Ariefiantoro dan Saddewisasi. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud.*
- Arikunto, Suharsimi. 2012 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. 2011, *Ekonomi Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Basri, Syrafil. 2010. *Teori Pengeluaran Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastian, 2016. *Akuntansi sektor publik (Edisi 3)*. Jakarta : Erlangga.
- Boediono, 2012 *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE
- Carniti, Cerniglia, Longaretti & Michelangeli, 2017. Decentralization and economic growth in europe: for whom the bell tolls. *Regional Studies 2019, VOL. 53, NO. 6, 775–789 ISSN: 0034-3404 (Print) 1360-0591*
- Darwis, 2015. Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Pegawai Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2015*
- Djoyohadikusumo. 2014. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*, Jakarta : Bagian Penerbitan : LP3ES

- Ghozali dan Ratmono, 2013. *Analisis Multivariat dan. Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Undip
- Gujarati, 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Herlina Rahman, 2015. *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Arifgosita.
- Irvan dan Karmini, 2016. Pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel intervening. E-Jurnal EP Unud, 5 [3] : 338-362 ISSN: 2303-0178
- Kristinawati, 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah Terhadap Belanja Modal Di Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol.17 No.1 Bulan Juli Tahun 2017*. p-ISSN: 1411-4054/e-ISSN: 2579-3217.
- Kuncoro, Mudrajad. 2016.. *Otonomi dan Pembangunan daerah*. Jakarta. Erlangga
- Lisa dan Priyagus, 2017. Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja langsung dan belanja tidak langsung serta pertumbuhan ekonomi di indonesia *Forum Ekonomi Volume 19 (2), 2017 ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X*
- Mardiasmo, 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo, 2016. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta
- Martono, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyani, 2012. Analisis Eektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang Panjang Periode 2011-2015 . *Jurnal Menara Ilmu, Vol. X Jilid 2 No.73*
- Mutiah dan Mappanyuki, 2015. The Effect of Surplus Budget Financing, Special Allocation Fund, General Allocation Fund, Regional Revenue, and Characteristics of Local Government on Decision of Capital Expenditure (Survey in Local Government in Indonesia) *Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.9, 2015*
- Nugroho dan Adi, 2017. *Analisis Dampak Pembangunan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. FE-UI. Depok
- Nurcholis, Hanif. 2015. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* Penerbit Erlangga.
- Pasal 22 PP No. 58 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Saifudin dan Septiana Sari, 2016 Effect Of Regional Own Revenue, General Allocation Of Fund And Special Allocation Of Fund For Capital Expenditure Budget Allocation. (Case Study Realization Reports on The Central Java Province Regional Expenditure and Revenue Budget the year 2010-2013) *AKUISISI-Vol 12 No. 2 November 2016*
- Sekaran dan Bougie, 2013. *Research Methods for Business: A skill. Building Approach* Edisi 5,. New York: John wiley@Sons.
- Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, 2016. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supartoyo, Tatuh dan Sendouw. 2013. The Economic Growth and The Regional Characteristics : The Case Of Indonesia. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking, July 2013*.
- Susanti. 2012. *Indikator-indikator Makro Ekonomi*. Jakarta: LPFE-UI.
- Tajuddin, Hasanuddin, Rahmatia, Uppun, 2014. The Effects Of General Allocation Funds, Special Allocation Funds And Revenue-Sharing Funds On Investment, Economic Growth, Economic Structure, And Employment. *Quest Journals Journal of*

*Research in Business and Managemen* Volume 2 ~ Issue 10 (2014) pp: 54-61  
ISSN(Online) : 2347-3002

- Tambunan. 2012. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro. 2014. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1 & 2. Jakarta : Erlangga
- Umar, Husein. 2012. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Undang-undang No. 28 Tahun 2009 daerah kabupaten/kota
- Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 10 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 18 tentang Perimbangan antar Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2019 tentang Perimbangan antar Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Warsito, 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Widarjono, 2016. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiraswasta, Pudjihardjo, dan Adis, 2018 Pengaruh Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kota Dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2009-2014). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No.2, Juni 2018, p 170-180 -ISSN : 1829-7528 -ISSN : 2581-1584 -ISSN

